

Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Ranti Fauziah

Universitas Bina Sarana Informatika

Taat Kuspriyono

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: rantifauziah614@gmail.com

Abstract: As time goes by, the global economy is advancing and increasing competition/competence in the business world, encouraging business people who have a contribution in the development of a business, it is important for companies to know how the financial situation in the company. All parties involved with the company, both outside and inside, have an interest in knowing information related to business owners. Periodically published profit data, such as semi-annual and annual reports, can be a useful tool to assess a company's financial health. For stakeholders who need to make economic decisions, financial statements play a very important role in decision making, namely as a source of information for parties other than the company. The value of financial statement information in decision making will be even more useful if the data presented is able to predict future events.

Keywords: ROA, ROE, Profit Growth, IDX

Abstrak: Seiring berjalannya waktu, ekonomi global semakin maju dan meningkatkan persaingan/kompetensi di dunia bisnis, mendorong para pelaku bisnis yang mempunyai kontribusi dalam pengembangan suatu bisnis, pentingnya bagi perusahaan untuk tahu bagaimana keadaan keuangan diperusahaanya. Semua pihak yang terlibat dengan perusahaan, baik luar maupun dalam, memiliki kepentingan untuk mengetahui informasi terkait pemilik bisnis. Data profit yang dipublikasikan secara periodik, seperti laporan tengah tahunan dan tahunan, dapat menjadi alat yang berguna untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi para pemangku kepentingan yang perlu membuat keputusan ekonomi, laporan keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan yakni sebagai sumber informasi bagi pihak selain perusahaan. Nilai informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan akan semakin bermanfaat jika data yang disajikan mampu memprediksi kejadian di masa depan.

Kata kunci: ROA, ROE, Pertumbuhan Laba, BEI

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mengevaluasi hasil kinerja baik dari internal maupun eksternal dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki secara tepat dan efisien. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja, perusahaan dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya, serta mengevaluasi peluang dan risiko yang dihadapi. Penerapan langkah ini akan membekali perusahaan untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih terarah dan efektif, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional, sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Semakin meningkatnya pertumbuhan laba (keuntungan) maka semakin kuat pula kesehatan perusahaan. Setiap perusahaan bisnis, baik dalam bentuk korporasi maupun perseorangan, memiliki kebutuhan yang tak terhindarkan terhadap informasi keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada jumlah investor yang berinvestasi dan kondisi ekonomi, tetapi juga tercermin dari nilai rasio keuangannya (Dindawati & Rimawan, 2021).

Salah satu negara yang memiliki industri otomotif yang paling aktif adalah Indonesia. Subsektor otomotif dan komponennya memiliki rangkaian proses secara menyeluruh, mencakup produksi komponen, perakitan kendaraan, saluran distribusi, hingga layanan service. Sektor yang berkembang ini siap mendorong Indonesia menuju industri otomotif yang mandiri, serta membuka pintu untuk mengeksport kendaraan buatan Indonesia yang berkualitas tinggi dan kompetitif ke pasar global (Mardiana et al., 2021).

Pertumbuhan laba yang signifikan menunjukkan efektifitas sistem keuangan yang sangat baik. Secara mendasar, keberlangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk meraih keuntungan yang stabil dari masa ke masa. Prosedur manajemen perusahaan bergantung pada seberapa besar laba yang dihasilkan, karena laba memberikan sinyal positif dan harapan bagi masa depan perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan labanya dari waktu ke waktu akan memiliki lebih banyak aset, dan dapat memberikan peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas. (Syari et al., 2022). Meskipun laba dimasa depan tidak dapat dijamin, analisis laporan keuangan dapat menjadi alat yang berharga untuk memperkirakan potensi keuntungan.

Dalam menilai kinerja suatu badan usaha, diperlukan rasio keuangan untuk menganalisisnya. Maka dipergunakanlah rasio profitabilitas yang mana merupakan alat ukur yang mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi, sekaligus menunjukkan efektifitas manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Pada umumnya, penggunaan rasio ini memberikan gambaran tentang pengukuran efisiensi perusahaan, yang mengindikasikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumberdaya dan modalnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi profitabilitas sebagai bagian dari analisis tersebut, melibatkan perbandingan antara berbagai elemen seperti neraca yang digunakan untuk menggambarkan keadaan finansial sebuah perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Ekonomi et al., 2023)

Umumnya dalam melihat atau menilai kinerja keuangan bisa menggunakan rasio profitabilitas dengan pendekatan *Return/Profit on Asset*. *Return/Profit on Asset* sendiri digunakan untuk mengevaluasi produktifitas suatu entitas dengan memperkirakan kemampuan organisasi untuk menghasilkan manfaat dari tingkat investasi, sumber daya, dan modal tertentu. Dengan ROA yang positif, ini menandakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien dapat menghasilkan manfaat bagi organisasi tersebut. Di sisi lain, ROA yang negatif menunjukkan

bahwa penggunaan seluruh sumber daya tersebut tidak menghasilkan manfaat atau bahkan bisa menjadi beban bagi organisasi (Muhammad & Oktaviani, 2022)

Bukan hanya ROA saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba, *Retrun/Profit on Equity* (ROE) juga salah satu faktornya. Fungsi ROE yakni bermkasud untuk menilai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya. Esensi rasio ini bukan hanya ditunjukkan kepada investor saham saja, namun dimaksud untuk menilai efesiensi dan efektifitas penggunaan modal sendiri oleh mnajemen perusahaan, yang berdampak positif pada pertumbuhan laba. (Jufrizen & Al Fatin, 2020). Tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektifnya potensi badan usaha dalam mencerminkan laba atas penggunaan modal sendiri. Hal ini mencerminkan tingkat efesiesi dan produktivitas modal yang dikelola oleh perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih menguntungkan bagi para pemegang saham.

Selama periode tahun 2020-2023, laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dalam perkembangnya ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 1 Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif Periode 2020-2023

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
ASII	Rp26.621	Rp18.571	Rp25.586	Rp40.420	Rp44.501	Rp31.140
CARS	-Rp79.977	-Rp1.008.945	-Rp446.868	Rp143.036	Rp201.315	-Rp238.288
GDYR	-Rp1.196.792	-Rp7.111.272	Rp2.434.023	-Rp3.114.914	Rp5.727.058	-Rp652.379
GJTL	Rp269.107	Rp318.914	Rp74.027	-Rp190.572	Rp1.167.268	Rp327.749
IMAS	Rp121.769	-Rp676.710	-Rp255.340	Rp562.551	Rp777.342	Rp105.922
INDS	Rp101.466	Rp58.751	Rp169.216	Rp224.736	Rp190.521	Rp148.938
MASA	-Rp11.188.992	Rp33.160.574	Rp50.302.117	Rp52.912.831	Rp75.341.548	Rp40.105.616
MPMX	Rp466.248	Rp190.425	Rp190.425	Rp568.825	Rp523.729	Rp387.930
SMSM	Rp638.676	Rp539.116	Rp728.263	Rp935.944	Rp1.036.534	Rp775.707
Jumlah	-Rp10.841.874	Rp25.489.424	Rp53.221.449	Rp52.082.857	Rp85.009.816	Rp40.992.334
Rata-Rata	-Rp1.204.653	Rp2.832.158	Rp5.913.494	Rp5.786.984	Rp9.445.535	Rp4.554.704

Source by: Data Sekunder (diolah)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan Otomotif adalah Rp 4.554.704. Setiap tahunnya, terjadi peningkatan rata-rata pada laba bersihnya. Pada tahun 2020, laba bersih meningkat sebesar Rp 2.832.158, dari tahun sebelumnya, yaitu minus Rp 1.204.653 pada tahun 2019. Kemudian, terjadi kenaikan diatas rata-rata pada laba bersih dari tahun 2021- 2023, dengan nilai masing-masing mencapai Rp. 5.913.494, 5.786.984, dan Rp 9.445.535. keuntungan yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan otomotif beroperasi dengan efisien dan mampu terus-menerus menghasilkan keuntungan, ini membantu mempertahankan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham, serta mendukung pertumbuhan dan stabilitas persahaan.

Tabel 2 Data Rata-Rata Ikhtisar Kilas Kinerja Perusahaan Ptomotif Periode 2020-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Return On Asset (ROA)</i>	4,956	1,111	3,967	6,009	15,948
<i>Return On Equity (ROE)</i>	7,244	-8,379	3,714	10,419	14,833
Pertumbuhan Laba	53,122	241,544	-12,022	45,811	79,489

Source by: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 2 rata-rata *Return on Asset* menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan otomotif, di tahun 2019 ROA perusahaan Otomotif mendapatkan rata-rata 4,956% dan mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 1,111% pada tahun 2021 dengan mengalami kenaikan sebesar 4,801%, untuk ditahun 2022 rata-rata ROA perusahaan mendapatkan 6,009%, disusul ditahun 2023 ROA meningkat signifikan melebihi tahun 2022 hingga mencapai 15,948%.

Berdasarkan tabel 1.2 rata-rata *Return on Equity* mengalami fluktuasi selama periode 2020-2023. Di tahun 2019 perusahaan Otomotif memiliki rata-rata yakni 7,224 dan meurun hingga mines 8,379% di tahun 2020, lalu naik kembali ditahun berikutnya hingga sebesar 3,714%. di tahun 2022 dan 2023 rata-rata ROE perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 10,419% dan 14,833%.

Berdasarkan tabel 1.2 rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023 pada perusahaan otomotif. Untuk tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan otomotif adalah 53,122%, di tahun 2020 meningkat pesat sebesar 241,544%, namun mengalami penurunan sebesar minus 12,022% ditahun 2021. Disusul tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 45,811% dan 79,489%.

Rasio keuangan perusahaan otomotif mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023 pada ROA, ROE dan pertumbuhan laba. Capaian ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mendapatkan keuntungan bersih dari aset dan ekuitas yang dimilikinya dan menandakan bahwa semakin efektifnya kinerja perusahaan dalam mengelola assetnya.

Bedasarkan pada data dan hasil penelitian yang memperlihatkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meriset penelitsn berjudul : **“Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Proses analisis dilakukan untuk mengurai informasi agar lebuah mudah dimengerti dengan membaginya menjadi beberapa komponen yang lebih kecil. Tujuan utamanya adalah

untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dalam konteks pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah. Proses pemecahan materi laporan keuangan menjadi elemen-elemen penting guna memudahkan pemahaman makna yang tersirat merupakan pengertian dari analisis laporan keuangan. Dengan demikian, data dalam laporan finansial bisa dimanfaatkan sebagai panduan dalam mengambil keputusan yang mendetail (Sirait, 2017).

Menganalisis laporan keuangan memerlukan kehati-hatian, dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan teknik yang akurat untuk menjamin hasil yang tepat. Kesalahan input data atau perhitungan dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Analisis dan interpretasi hasil perhitungan mengungkapkan posisi keuangan yang sebenarnya. Proses ini harus dikerjakan dengan cermat, akurat dan jujur. Untuk menganalisis laporan keuangan secara efektif, seseorang dapat menguji hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan. Disamping itu, pengkajian laporan keuangan juga dapat melibatkan perbandingan antara beberapa periode, seperti misalnya tiga tahun (Kasmir, 2019).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan didefinisikan sebagai proses perbandingan elemen-elemen yang berada dilaporan keuangan dengan melakukan pembagian antara dua angka. Proses bisa berlangsung dengan membandingkan elemen-elemen yang sama dalam satu laporan maupun antara laporan keuangan yang berbeda, hal ini dapat memungkinkan terungkapnya informasi penting tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, perbandingan dapat dilakukan baik berasal dari periode yang sama ataupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

Manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham adalah tiga kelompok utama yang umumnya menggunakan analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan..

Dari penjelasan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah sebuah instrumen penting dalam menilai performa keuangan suatu badan usaha. Walaupun menghitung rasio melibatkan operasi matematika dasar, namun interpretasinya memerlukan pemahan yang mendalam. Penting untuk menginterpretasikan rasio dengan teliti dan cermat, sebab hal ini memiliki kaitan dengan hubungan ekonomis yang signifikan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merujuk pada (Kasmir, 2019) ialah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan sebuah badan usaha dalam mendapatkan profit. Rasio ini dapat mencerminkan sejauh mana efektifitasnya administrasi badan usaha dalam mengelola operasinya. Efektifitas terlihat dari keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi. Oleh sebab itu, pemanfaatan rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan badan usaha, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh

tentang efisiensi dan keefektifan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang ada atau aset yang dimiliki untuk mencapai profit maksimal mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang bertujuan untuk menganalisis kapasitas perusahaan dalam meraih profit dalam batas waktu tertentu. Indikator ini dapat memberikan pandangan tentang kualitas manajemen dalam mengelola operasi bisnisnya, dengan memperhitungkan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan penjualan serta investasi perusahaan. Analisis rasio profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran kinerja keuangan saat ini tetapi juga menjadi indikator penting untuk memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat mengindikasikan potensi yang baik dimasa depan. Oleh sebabnya, setiap badan usaha berupaya untuk meningkatkan tingkat keuntungannya, karena semakin besar tingkat keuntungannya, semakin stabil keadaan finansial perusahaan tersebut (Darmawan, 2020).

Return On Asset

Rasio ini memperlihatkan keterampilannya di perusahaan guna memperoleh Tingkat Laba pada harta yang tersedia. ROA nantinya akan dihitung dengan membandingkan keuntungan secara bersih setelah presentasi retribusi yang dikenakan terhadap semua aset usaha, memberikan gambaran tentang efisiensi dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan produksi sampai ke profit (Sirait, 2017).

Merujuk pada Sirait Hery (2019) pengembalian atas aset atau ROA ialah indikator seberapa besar peran aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan menggunakan ROA, kita dapat menilai seberapa efektif penggunaan modal dengan memperhitungkan jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dengan jumlah nilai aset yang dimiliki. Meningkatnya nilai ROA, membuktikan bahwa badan usaha mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang diinvestasikannya. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah membuktikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan modalnya secara efisien untuk menghasilkan profit. Dengan demikian, pengembalian aset menjadi penanda ke efektifan investasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Terdapat rumus yang biasa digunakan saat menghitung hasil ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Source by: (Hery, 2016)

Return On Equity

Merujuk pada Sirait (2017) *Return/profit on Equity* atau dikenal juga pembandingan imbal hasil ekuitas kapasitas industry dapat menghasilkan profit unyuk setiap pemegang saham atau investor. Melalui cara membandingkan keuntungan neto setelah pajak terhadap ekuitas, melalui

rasio ini, kita dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan modal pemilik.

Merujuk pada Hery (2016) *Return/Profit on Equity* merupakan sebuah indikator yang memperlihatkan sejauh mana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Artinya, ROE menilai seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih melalui harta yang ditanamkan berkat pemilik saham. Dalam perhitungannya meningkatnya nilai ROE, menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap nilai yang ditanamkan dalam saham sebagai bentuk ekuitas. Sebaliknya, kinerja ROE yang kurang memuaskan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan dalam mengelola modal pemegang saham, sehingga menghasilkan keuntungan neto yang rendah dari setiap nilai yang ditanamkan dalam saham sebagai bentuk ekuitas.

Terdapat rumus yang biasa digunakan saat menghitung hasil ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Source by: (Hery, 2016)

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Laba berfungsi sebagai alat untuk mengukur kelangsungan badan usaha dalam waktu tertentu dan dapat mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan selama rentang waktu yang telah ditentukan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, namun realisasi keuntungan perusahaan pada tahun yang akan datang masih belum dapat dipastikan.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan profit yang dihasilkan oleh badan usaha dari periode yang sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan bisa dilakukan dengan menghitung selisih laba bersih antara periode saat ini dan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba menunjukkan kondisi keuangan yang kuat. Seiring dengan pertumbuhan laba, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan laba bukan hanya menjadi penanda keberhasilan finansial perusahaan, tetapi juga menandakan kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan dimasa depan (Aisyah & Widhiastuti, 2021)

Menurut Harahap sebagaimana dikutip dalam (Hanifah et al., 2020) peningkatan laba mencerminkan kemajuan perusahaan dalam meningkatkan deviden (keuntungan bersih) dibandingkan periode sebelumnya. Pengetahuan ini mengenai evaluasi terhadap kinerja perusahaan pada setiap periode tertentu. Selain itu, informasi tersebut juga bermanfaat untuk meramalkan keadaan perusahaan dimasa depan. Terdapat rumus yang biasa digunakan saat menghitung hasil Pertumbuhan Laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba di tahun berjalan}_t - \text{Laba di tahun berjalan}_{t-1}}{\text{Laba di tahun berjalan}_{t-1}}$$

Source by: (Hanifah et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Pengamatan masa ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sebagai pendekatannya di setiap pengujiannya. Jenis penelitian dengan pengukuran angka ini merupakan penelitian dengan cara menginterpretasikan studi tentang fenomena atau variabel yang diselidiki bergantung pada data numerik yang dikumpulkan dengan menggunakan angket, tes, dan observasi. Pada umumnya, analisis data dalam kuantitatif menggunakan berbagai teknik kuantitatif atau statistik untuk menggali makna dari data yang terkumpul (Sugeng, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Tujuan pada pendekatan ini berguna saat akan menemukan kolerasi yang disebabkan di beberapa faktor, atau mungkin lebih. Fokusnya adalah untuk menyelidiki apakah terdapat keterkaitan dilihat dari variabel yang mempengaruhi seperti ROA dan ROE dianalisis bersama dengan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Selain daripada itu, data ini dimanfaatkan oleh penulis berasal dari berdasarkan informasi sekunder yang memiliki sifat empiris, data ini peneliti dapatkan melalui pencarian dokumen legal pada situs Bursa Efek Indonesia. Dengan memanfaatkan informasi publik ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai imteraksi antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis ini menerapkan data sekunder dalam menghitung rasio profitabilitas, dengan menggunakan dua jenis rasio profitabilitas, yakni *Return/Profit on Asset* dan *Return/Profit on Equity*, pengumpulan informasi atau data ini diambil dari laporan finansial yang sudah diteliti oleh auditor. Data pertumbuhan laba dikumpulkan dari sumber online resmi yakni

www.idx.co.id. Tujuan pengujian ini guna mempelajari perkembangan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Dengan mengaplikasikan teknik *Purposive Sampling*, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu..

Terdapat 16 perusahaan otomotif yang tercatat di BEI, dengan 5 perusahaan yang tidak tercatat secara berkesinambungan selama lima tahun terakhir atau berturut-turut. Dan adanya outlier pada perusahaan Otomotif sebanyak 2 perusahaan. Dari karakteristik yang telah ditentukan terdapat 9 perusahaan Otomotif yang dipilih peneliti dengan periode penelitian 2019-2023. Sehingga terdapat 45 sampel penelitian.

Hasil Statistik Deskripsi Data

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 45 sampel, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Statistik Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-17.40	55.60	6.3978	11.81779
ROE	45	-108.80	59.10	5.5667	26.10255
Pertumbuhan Laba	45	-87.00	1162.00	81.5889	219.82811
Valid N (listwise)	45				

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel yang telah dianalisis, penelitian ini melibatkan 9 perusahaan selama 5 tahun, sehingga menghasilkan total N sebesar 45. Tabel diatas menunjukkan deskripsi statistik dari masing-masing variabel penelitian yang dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai terendah -17,4 yang dimiliki oleh PT Bintraco Dharma Tbk di tahun 2020, dan nilai terbesar 55,6 yang dimiliki PT Bintraco Dharma Tbk di tahun 2023. Rata-rata ROA yang didapat sebesar 6,3778 dengan standar deviasi 11,81779.
2. Variabel ROE memiliki nilai terendah -108,80 yang dimiliki PT Bintraco Dharma Tbk di tahun 2020. Dan nilai terbesar 59,10 yang dimiliki PT Indospring Tbk di tahun 2021. Rata-rata ROE adalah 5.6289 dengan standar deviasi 26.10255.
3. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai terkecil -87 yang dimiliki PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk di tahun 2019. Dan nilai terbesar 1162 yang dimiliki PT Indospring Tbk di tahun 2021. Rata-rata ROE adalah 39.14195 dengan standar deviasi 219.82811.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan sebagai ukuran penilaian sejauh mana penyebaran untuk variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat yang merujuk pada pola normal. Penting dalam dunia permodelan regresi mencapai nilai berkualitas untuk diikuti dengan

melihat pengamatan grafis dan pengajuan statistik/numerik. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smornov* agar dapat dikatakan normal maka nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	182.69386361	
Most Extreme Differences	Absolute	.185	
	Positive	.185	
	Negative	-.133	
Test Statistic			.185
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.082 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.075
		Upper Bound	.089

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan pengujian normalitas kolmogorov-Smirnov pada SPSS versi 25, diperoleh nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) sebesar 0,082. Hal ini memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolerasi dimanfaatkan guna menilai adanya kolerasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolerasi terjadi ketika terdapat hubungan kuat antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolineritas, kita dapat memperhatikan tolerance (T) dan Varian Inflation Faktor (VIF). Dalam uji multikolerasi yang baik ialah tidak adanya indikasi multikolerasi yang signifikan antara variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113.108	31.850		3.551	.001		
	ROA	-1.088	2.780	-.058	-.391	.698	.737	1.358
	ROE	-4.412	1.258	-.524	-3.506	.001	.737	1.358

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas menggunakan SPSS versi 25 yang disajikan diatas, diperoleh nilai tolerance sebesar 0,737 > 0,1 dan VIF sebesar 1,358 < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam pengujian ini

Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi diperuntukan saat ingin menentukan dugaan dari terjadi atau tidak adanya hubungan kolerasi diantara residual dari satu tipe observasi dengan observasi lain dalam permodelan regresi. Selain itu, satu bagian dari alternatif untuk mendeteksi keberadaan autokolerasi melalui Uji Durbin Watson (DW).

Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi

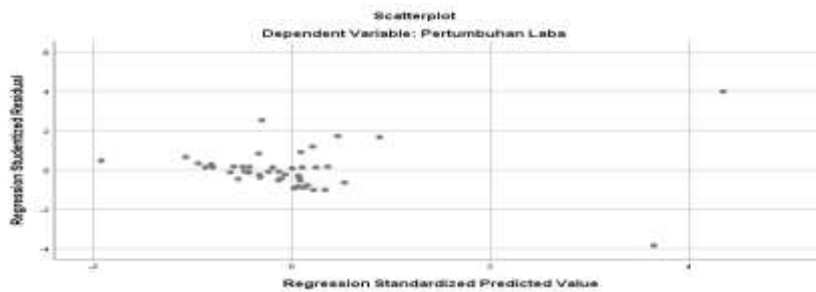
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.276	186.99313	2.332
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis autokolerasi menggunakan SPSS versi 25 yang disajikan diatas, dapat diinterpretasikan hasil DU 1,6148 lebih kecil dari pada DW 2,332 dan Dw lebih kecil dari pada 4 – 1,6148 DU = 1,386. Hasil ini menandakan bahwa tidak ditemukan gejala autokolerasi dalam pengujian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan pengujian ini guna mengidentifikasi apakah keberagaman varians ada atau tidak dilihat dari gambar *scatter plot*.



Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Interpretasi yang didapat dengan menggunakan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25 yang disajikan diatas, grafik memperlihatkan bahwa pola sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, dan pada sumbu y terdapat penyebaran diantara nol atas maupun bawah. Sehingga menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Dalam analisis ini melibatkan evaluasi beberapa data yang berkaitan dengan dua variabel independen/bebas atau lebih serta satu variabel dependen/terika. Singkatnya pengujian ini dapat menilai atau mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.108	31.850		3.551	.001
	ROA	-1.088	2.780	-.058	-.391	.698
	ROE	-4.412	1.258	-.524	-3.506	.001
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan output, analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 113,108 - 1,088 X_1 - 4,412 X_2$$

Hasil dapat diinterpretasikan bahwa:

- a) Nilai konstanta positif 113,108 menandakan bahwa nilai pertumbuhan laba ketika kedua variabel independen sama dengan nol. Artinya, jika tidak ada pengaruh dari X_1 dan X_2 , Maka nilai Y diprediksikan sebesar 113,108.
- b) Koefisien regresi untuk X_1 adalah -1,088. Ini menandakan bahwa ketika ROA meningkat 1 unit, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,088 unit, dengan mengabaikan variabel lainnya.
- c) Koefisien regresi untuk X_2 adalah -4,421. Ini menandakan bahwa ketika ROE meningkat 1 Unit, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 4,421 unit, dengan mengabaikan variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Dalam menggunakan Uji F kita dapat menilai adakah sekiranya variabel independen/bebas secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dependen/terikat. Dalam pembuktian pengujian ini, nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F yang tercantum dalam tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	657683.481	2	328841.741	9.404	.000 ^b
	Residual	1468590.103	42	34966.431		
	Total	2126273.584	44			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA						

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Pada pengujian hipotesis secara simultan, ditemukan adanya dampak yang positif dan signifikan antara *Return/Profit on Asset* dan *Return/Profit On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu $5,645 > 3,22$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menandakan bahwa hipotesis (H_3) dapat diterima karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian dalam temuan ini dapat menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu menunjukkan adanya dampak yang positif dan signifikan antara *Return/Profit on Asset* dan *Return/Profit On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-T)

Prosedur pengujian T yang kerap dipanggil uji parsial digunakan untuk menentukan signifikansi koefisien regresi satu per satu. Hal ini membantu untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	113.108	31.850		3.551	.001
	ROA	-1.088	2.780	-.058	-.391	.698
	ROE	-4.412	1.258	-.524	-3.506	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Keputusan hipotesis dibuat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25, ini menggunakan pendekatan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, yang dimana nilai t tabel diketahui sebesar 2,018. Hal ini dapat diperhitungkan menggunakan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2:n-k-1)$, yang dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Selain itu, pendekatan kedua dalam penilaian terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang tercantum dalam output coefficient di atas. Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Variabel ROA memiliki t hitung sebesar -0,391 dengan nilai sig. 0,698. Hal ini dapat menandakan bahwa nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikannya $0,698 > 0,05$ maka hipotesis yang dihasilkan adalah H_0 diterima sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel ROE memiliki t hitung sebesar -3,506 dengan nilai sig. 0,001. Hal ini dapat menandakan bahwa nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$ sehingga ditemukan bahwa koefisien ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

R² sering dilambangkan dengan koefisien determinasi, berfungsi sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Semakin mengecilnya koefisien determinasi dalam model regresi menandakan semakin berkurangnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.276	186.99313

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Source by: Data diolah dengan spss 25 pada tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil data koefisien determinansi sebesar 0,30 atau 30%, hasil ini menandakan seberapa besar pengaruh variabel bebas antara ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Bedasarkan hasil uji regresi parsial dapat dinyatakan bahwa antara *Return on Asset* dan Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil pengujian parsial ini dibuktikan pada tabel output diatas yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -0,391, lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang sebesar 2,018. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa asumsi H_a ditolak dan H_0 diterima. Fakta ini didukung oleh sig. yang nialnya sebesar 0,698, masih lebih besar dari pada nilai sig. 0,05.

Selain itu, pengujian tersebut sejalan dengan Rais et al., (2021), dimana diperoleh hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, meningkatnya nilai ROA, dapat menurunkan pertumbuhan laba. Keadaan ini menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai keuntungan yang maksimal.

B. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Bedasarkan pengujian regresi parsial dapat dinyatakan bahwa antara *Return on Equity* dan Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif yang signifikan. Hasil pengujian parsial ini dibuktikan pada tabel output diatas yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -3,506 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yang sebesar 2,018. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa asumsi H_a ditolak dan H_0 diterima. Fakta ini didukung oleh sig. yang nialnya sebesar 0,001, masih dibawah dari pada nilai sig. 0,05.

Selain itu, pengujian tersebut sejalan dengan Mahendra & Nurdiansyah (2022) dimana diperoleh hasil dampak negatif yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba. Ini menandakan terdapat hubungan yang kuat antara kenaikan dalam ROE dengan pertumbuhan laba yang menurun. Sehingga dengan meningkatnya nilai ROE, semakin rendah pertumbuhan laba.

C. Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam pengujian secara simultan, ditemukan bahwa niali f hitung mencapai 5,645. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis (H_3) menyatakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki dampak positif dan signifikan, secara simultan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, dimana ROA

memperlihatkan keahlian badan usaha dalam memaksimalkan profit dari asetnya, sedangkan ROE memperlihatkan sebesar apa peran ekuitas dalam menciptakan keuntungan bersih. Hasil ini didasarkan pada fakta bahwa nilai f hitung sebesar 5,645 lebih besar dari pada f tabel yaitu 3,22. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi yang mencapai 0,000, yang dimana untuk menerima hipotesis tersebut, nilai signifikansi harus kurang dari 0,05.

Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diteliti SATRIA & Riffani (2022) yang dimana hasil pengujian secara simultan ROA dan ROE memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio keuangan, seperti ROA dan ROE. Ini menegaskan bahwa kinerja ROA dan ROE terutama dalam perusahaan Otomotif selama periode 2019-2023 terdapat dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang menjadi perhatian utama bagi para investor.

4.1 Implikasi Penelitian

Pada hasil penemuan penelitian ilmiah merupakan suatu dampak langsung dari implikasi. Studi ini meneliti berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa adanya hubungan negatif anatar variabel ROA dan pertumbuhan laba, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sementara itu, variabel ROE juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Implikasi dari penelitian yang memperlihatkan bahwa ROA memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA bukanlah faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba. Ini artinya perusahaan perlu memastikan agar aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien. Ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing jangka panjang perusahaan. Serta perusahaan harus melakukan analisis lebih lanjut terhadap berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dan implikasi dari penelitian variabel ROE memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, ini terdapat hubungan yang bertentangan. Dalam hal ini ROE yang tinggi tidak selalu mengindikasikan pertumbuhan laba yang baik, bahkan bisa menunjukkan sebaliknya. Sebagai perusahaan mungkin perlu mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ROE, tetapi juga memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Serta perusahaan perlu mempertimbangkan ulang cara mereka menggunakan modal, termasuk meminimalkan biaya modal dan meningkatkan efisiensi alokasi modal.

Keterbatasan Penelitian

Ditemukan beberapa aspek terbatas dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi hasilnya, diantaranya:

1. Laporan keuangan umumnya disusun dengan periode tertentu. Periode dalam penelitian ini dibatasi 5 tahun, terhitung dari periode 2019-2023.
2. Penelitian ini hanya memakai 2 variabel independen, yaitu variabel *X1 Return/Profit on Aset* dan variabel *X2 Return/Profit on Equity*. Sedangkan masih banyak lagi berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga penelitian ini belum mencakup berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Tidak semua perusahaan dapat mengeluarkan laporan keuangan secara optimal sehingga membuat penelitian menjadi terbatas dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah meneliti dan pengujian hipotesis tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif, disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI, yang artinya meningkatnya nilai Return on Aset, akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba. Menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan otomotif yang tercatat aktif di BEI. Dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan bisa dilihat dari uji hipotesis secara parsial yang dimana Variabel ROA memiliki t hitung sebesar -0,391 dengan nilai sig. 0,698, maka hipotesisi yang dihasilkan adalah H_0 diterima sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel Return on Equity berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang tercatat aktif di BEI, yang artinya terdapat hubungan kuat antara kenaikan dalam ROE dengan pertumbuhan laba yang menurun. Sehingga meningkatnya nilai ROE, akan menurunkan nilai pertumbuhan laba. Hal ini bisa menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan investasi yang menguntungkan. Dapat dikatakan berpengaruh negatif yang signifikan bisa dilihat dari uji hipotesis secara parsial yang dimana variabel ROE memiliki t hitung sebesar -3,506 dengan

nilai sig. 0,001, maka hipotesisi yang dihasilkan adalah HO diterima sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. *Return on Asset dan Return on Equity* berpengaruh positif secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dapat dikatakan berpengaruh positif bisa dilihat dari uji hipotesis secara simultan yang dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu $5,645 > 3,22$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis (H3) dapat diterima karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian dalam temuan ini dapat menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu menunjukkan adanya dampak yang positif dan signifikan antara *Return/Profit on Asset* dan *Return/Profit On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Saran

1. Bagi instansi, sebaiknya perusahaan selalu berupaya dalam meningkatkan Pertumbuhan laba dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Pada *Return on Asset* badan usah perlu memastikan agar aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien. Ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing jangka panjang perusahaan. Dan sebagai perusahaan mungkin perlu mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan *Return on Equity*, tetapi juga memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Serta perusahaan perlu mempertimbangkan ulang cara mereka menggunakan modal, termasuk meminimalkan biaya modal dan meningkatkan efisiensi alokasi modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi model yang kompleks untuk memahami lebih dalam hubungan antara kedua variabel ini dengan pertumbuhan laba sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Dindawati, D., & Rimawan, M. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.3761>

- Ekonomi, J. J., Pt, P., Sukses, I., Tbk, M., Husain, M., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 9-17.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183-195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Kasmir. (2019). Pengantar manajemen keuangan.
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26. <https://doi.org/10.30595/medek.v21i1.11778>
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539-3548.
- Sugeng, B. (2020). Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif).
- Syari, P., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2022). *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 39-50.